



**ANALISIS BUTIR SOAL ULANGAN AKHIR  
SEMESTER BAHASA JEPANG KELAS XIIPA  
SMANEGERI 1 BUKATEJA KABUPATEN  
PURBALINGGA**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Diahmita Puspita Rini

NIM : 2302412006

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

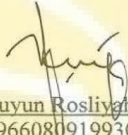
**2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 2 Juni 2017

Pembimbing I,

  
Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd.  
NIP. 196608091993032001

Pembimbing II,

  
Lispridona Diner S.Pd., M.Pd  
NIP. 198004092006042001

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

pada hari : Selasa

tanggal : 13 Juni 2017

### Panitia Ujian Skripsi

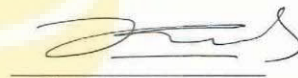
Syahrul Syah Sinaga, M.Hum.  
(NIP 196408041991021001)  
Ketua



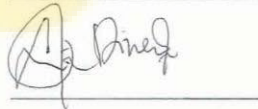
Tri Eko Agustiningrum, S.Pd., M.Hum.  
(NIP 198008152003122001 )  
Sekretaris



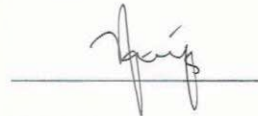
Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd.,M.Pd.  
(NIP 198409092010121006)  
Penguji Utama



Lispridona Diner,S.Pd., M.Pd.  
(NIP 198004092006042001)  
Penguji II/ Pembimbing II



Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd.  
(NIP 196608091993032001)  
Penguji III/Pembimbing I



Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.  
(NIP 196008031989011001)

## PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Diahmita Puspita Rini

NIM : 2302412006

Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang

Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

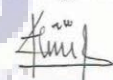
Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Bahasa Jepang kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga**” yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan ini benar-benar merupakan karya sendiri. Skripsi ini saya susun berdasarkan hasil penelitian dengan bimbingan, diskusi, dan arahan dosen pembimbing. Semua kutipan, baik yang langsung maupun tidak langsung, maupun sumber lainnya telah disertai identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Semarang, 5 Juni 2017

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

  
Diahmita Puspita Rini  
2302412006

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO:

- Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. (QS. Al-Baqarah: 286)
- Raihlah ilmu dan untuk meraih ilmu belajarlah untuk tenang dan sabar. (Umar bin Khattab)



### PERSEMBAHAN:

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Orang tua tercinta (Bapak Sukirno dan Ibu Sri Tutiningsih) serta keluarga tersayang

Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Unnes

## SARI

Rini, Diahmita Puspita. 2017. *Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Bahasa Jepang Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1: Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd. Pembimbing 2: Lispridona Diner, S.Pd.,M.Pd.

**Kata kunci:** *evaluasi, analisis, soal ulangan akhir semester*

Evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Salah satu alat ukur evaluasi yang diselenggarakan disekolah adalah tes. Tes yang dilaksanakan disekolah antara lain Ulangan Akhir Semester. Ulangan Akhir Semester merupakan bagian dari bentuk evaluasi untuk mengukur dan menilai kemampuan peserta didik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kelayakan dan ketidaklayakan, serta mengetahui faktor penyebab ketidaklayakan soal Ulangan Akhir Semester Bahasa Jepang kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bukateja.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan responden sebanyak 40 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi. Metode analisis data yaitu menghitung tingkat kesukaran, analisis kelayakan dan ketidaklayakan soal, faktor penyebab ketidaklayakan soal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa soal yang termasuk kategori layak 13 soal (26%), kategori tidak layak 37 soal (74%). Berdasarkan analisis faktor penyebab ketidaklayakan yang sering muncul yaitu: 1). Distraktor pada soal Ulangan Akhir Semester bahasa Jepang tergolong tidak baik sehingga memudahkan siswa untuk menjawab pertanyaan ada 24 soal. 2). Indikator pada soal Ulangan Akhir Semester bahasa Jepang tidak jelas apa yang akan diukur ada 17 soal. 3). Soal jenis bacaan yang jawabannya langsung dapat ditebak tanpa harus berfikir mengetahui makna ada 14 soal.

## RANGKUMAN

Rini, Diahmita Puspita. 2017. *Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Bahasa Jepang Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing 1: Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd. Pembimbing 2: Lispridona Diner, S.Pd.,M.Pd.

**Kata kunci:** *analisis, soal ulangan akhir semester*

### 1. Latar Belakang

Evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Suatu pembelajaran diselenggarakan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Upaya untuk memastikan ketercapaian tujuan-tujuan pembelajaran itu dilakukan dengan menyelenggarakan evaluasi. Hasil evaluasi pembelajaran tersebut akan memberikan gambaran tentang tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.

Salah satu alat ukur evaluasi yang diselenggarakan disekolah adalah tes. Macam-macam tes yang dilaksanakan disekolah antara lain Ulangan harian, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Sekolah, dan Ujian Sekolah. Tes sebagai alat evaluasi diharapkan menghasilkan nilai yang objektif dan akurat. Jika tes yang digunakan guru kurang baik, maka hasil yang diperoleh tentunya kurang baik. Hal ini dapat merugikan peserta didik karena hasil yang diperoleh menjadi tidak objektif dan tidak adil. Oleh sebab itu, tes yang digunakan guru harus memiliki kualitas soal yang lebih baik.

Ulangan Akhir Semester merupakan bagian dari bentuk evaluasi untuk mengukur dan menilai kemampuan peserta didik sehingga guru dapat mengetahui apakah peserta didik menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru atau belum. Tujuan Ulangan akhir semester adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang dapat mengukur sejauh mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa. Sehingga soal yang digunakan guru harus memiliki kualitas yang lebih baik. Soal hendaknya disusun sesuai dengan prinsip dan prosedur penyusunan soal.

Salah satu usaha untuk mengembangkan soal tes atau ulangan yang berkualitas baik adalah dengan melakukan analisis butir soal. Analisis butir soal dilakukan dari tingkatan tes yang terkecil yaitu Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester dan Ujian Sekolah. Dengan diadakannya analisis butir soal akan dapat diketahui soal-soal mana yang akan diperbaiki, diseleksi, direvisi, atau diganti. Soal yang baik dapat digunakan berulang-ulang dengan sedikit perubahan. Sebaliknya, soal yang tidak baik hendaknya dibuang atau tidak digunakan.

Berdasarkan beberapa hal di atas dan hasil pengamatan, analisis butir soal ulangan Akhir Semester di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Purbalingga khususnya sekolah yang mempunyai mata pelajaran bahasa Jepang belum melakukan analisis butir soal. Salah satunya adalah SMA Negeri 1 Bukateja. Padahal analisis butir soal Ulangan Akhir Semester bahasa Jepang penting dilakukan untuk memperbaiki kualitas dan mutu soal yang akan diujikan pada tahun-tahun berikutnya.



Berdasarkan hasil wawancara guru bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Bukateja, guru sebagai pembuat soal belum melakukan analisis soal bahasa Jepang. Tetapi hanya menganalisis soal dengan cara melihat presentase salah dan benar dari jawaban siswa, tidak melakukan analisis soal dengan menggunakan rumus analisis butir soal. Selain itu, guru bahasa Jepang sebagai pembuat soal belum melakukan perbaikan soal karena keterbatasan waktu untuk memperbaiki soal tersebut. Selama ini guru hanya melakukan *remedial teaching* dan remedial nilai. Sehingga dari tahun ke tahun kualitas soal Ulangan Akhir Semester masih belum diketahui apakah sudah sesuai standar MGMP atau belum.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji masalah evaluasi, khususnya dalam hal analisis butir soal. Sehingga penulis memberi judul skripsi ini dengan :“Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Bahasa Jepang Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga”.

## 2. Landasan Teori

### a. Evaluasi Pembelajaran

Dalam dunia pembelajaran menurut Djiwandono (2011:11) sebagai bagian dari penyelenggaraan pembelajaran, evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk melaksanakan penilaian terhadap seluruh penyelenggaraan pembelajaran agar, bila perlu, dapat dilakukan langkah-langkah penyesuaian dan perbaikan.

Seiring dengan pendapat Djiwandono menurut Arifin (2012: 2) evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari

evaluasi dapat dijadikan balikan (feed back) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.

b. Tujuan evaluasi pembelajaran

Djiwandono (2011:6) menyebutkan bahwa dalam hal tujuan dan kegunaan, hasil evaluasi dianggap sebagai paling erat kaitannya dengan gambaran tentang tingkatan kemampuan yang dapat dicapai pada akhir penyelenggaraan suatu pembelajaran .

Seiring dengan pendapat Djiwandono, Arifin (2012: 22) menyatakan tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.

c. Teknik-teknik evaluasi pembelajaran

Menurut Sudijono (2009:62-63) ada dua macam teknik, yaitu teknik tes dan teknik nontes. Dengan teknik tes, maka evaluasi hasil proses pembelajaran dilakukan dengan jalan menguji peserta didik. Sebaliknya, dengan teknik nontes maka evaluasi dilakukan tanpa menguji peserta didik.

d. Pengertian tes

Tes adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto 2011:53).

Menurut Arifin (2012: 130) tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus

dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.

e. Fungsi Tes

Tes sebagai alat evaluasi juga mempunyai fungsi dalam pembelajaran. Menurut Sudijono (2009: 67) Secara Umum, ada dua macam fungsi yang dimiliki oleh tes, yaitu:

- a. Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik. Dalam hubungan ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.
- b. Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, sebab melalui tes tersebut akan dapat diketahui sudah seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan, telah dicapai

f. Jenis Tes

Menurut Djiwandono (2011:36), jenis tes yang secara umum dapat dikenali dan digunakan dalam berbagai bidang pembelajaran, termasuk bidang pembelajaran bahasa, dalam bab ini dikelompokkan berdasarkan: (1) Cara Penskoran, (2) Cara Penyusunan, (3) Cara Menafsirkan skor, (4) Tujuan Penyelenggaraan, (5) Fungsi dalam Penyelenggaraan Pembelajaran.

Djiwandono (2011:36) menjelaskan jenis tes berdasarkan tingkat objektivitas penskoran, yaitu (1) Tes Objektif dan (2) Tes Subjektif.

Selanjutnya Djiwandono (2011:72) menjelaskan jenis tes berdasarkan cara penyusunan, dibedakan antara (1) Tes Terstandar (*standardized test*) dan (2) Tes yang Disusun Guru (*teacher-made test*).

g. Ciri-ciri tes yang baik

Kriteria soal yang baik harus diperhatikan yaitu:

1. jumlah soal dan tingkat kesulitan disesuaikan dengan alokasi waktu
2. keseimbangan porsi dan muatan soal dengan kemampuan siswa
3. perintah atau instruksi soal harus jelas.
4. Jenis soal bervariasi
5. Tiap soal harus ada jawaban yang pasti
6. Fokus dan tujuan soal jelas

h. Analisis Butir soal

Analisis tes secara keseluruhan untuk mengetahui unjuk kerja tes secara keseluruhan, analisis perlu juga dilakukan terhadap unjuk kerja masing-masing butir tesnya. Djiwandono (2011:218)

Analisis butir soal diartikan oleh Sudjana (2011:135) sebagai pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai.

i. Analisis Tingkat Kesukaran

Menurut (Sudijono 2009:370) Butir-butir item tes hasil belajar dapat dikatakan sebagai butir item yang baik, apabila butir-butir tes tersebut tidak terlalu sukar dan

tidak pula terlalu mudah dengan kata lain derajat kesukaran tes tersebut adalah sedang atau cukup.

Sedangkan menurut Djiwandono (2011:218) Analisis tingkat kesulitan butir tes dimaksudkan untuk mengetahui seberapa sulit atau mudahnya tes yang diselenggarakan, baik tes secara keseluruhan maupun masing-masing butir tesnya.

#### j. Analisis Kelayakan

Analisis kelayakan butir soal dapat diketahui dari Indeks Tingkat Kesukaran yang dimiliki oleh masing-masing butir soal. Menurut Sudijono (2009: 370) menjelaskan butir soal dapat dinyatakan sebagai butir soal yang layak, apabila butir soal tersebut tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah dengan kata lain Indeks Tingkat Kesukaran soal itu adalah Sedang.

Sedangkan menurut Nurgiantoro (2011:196) menjelaskan bahwa sebuah butir soal dinyatakan layak jika Indeks Tingkat Kesukaran berkisar antara 0,20-0,80. Sehingga butir soal yang Indeks Tingkat Kesukaran di atas 0,80 dan di bawah 0,20 dinyatakan tidak layak

### 3. Metode Penelitian

#### a. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

#### b. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah soal ulangan akhir semester bahasa Jepang kelas XI IPA tahun ajaran 2016/2017 SMA Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga.

#### c. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan berupa soal Ulangan Akhir Semester tahun ajaran 2016/2017 mata pelajaran bahasa Jepang yang telah dikerjakan oleh siswa kelas XI IPA. Soal tersebut telah diujikan satu kali pada tanggal 3 Desember 2016. Bentuk tes tersebut berupa tes objektif jenis soal pilihan ganda sejumlah 50 butir soal.

#### d. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bukateja yang berjumlah 280 siswa. Sedangkan, sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bukateja

#### e. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi.

#### 4. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan data yang berupa angka kemudian diolah menggunakan program *Microsoft Officeexcel* untuk menghitung tingkat kesukaran.

Beberapa langkah yang peneliti lakukan dalam pengolahan data pada penelitian ini antara lain:

1. Mengurutkan skor peserta didik berdasarkan pada skor yang diperoleh, mulai dari skor tertinggi sampai pada skor terendah.

2. Dari hasil mengurutkan skor tertinggi sampai pada skor terendah, kemudian menentukan dua lapisan peserta didik dari seluruh sampel tersebut, yaitu kelompok atas dan kelompok bawah.

3. Membuat tabel tabulasi skor

4. Analisis Tingkat Kesukaran

Untuk menghitung tingkat kesukaran tiap butir soal objektif dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P: Indeks kesukaran

B: Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan betul

JS: jumlah seluruh siswa peserta tes

5. Menyajikan tabel hasil perhitungan tingkat kesukaran dan kelayakan soal

6. Menyajikan tabel pengelompokan butir soal kategori analisis kelayakan

7. Mencari faktor penyebab ketidaklayakan soal

Setelah diketahui jumlah dan keterangan nomor soal dalam kategori tidak layak, selanjutnya setiap soal yang tidak layak tersebut dicari faktor penyebab ketidaklayakannya. Dalam menganalisis faktor penyebab ketidaklayakan soal, peneliti menggunakan interpretasi dari pengetahuan bahasa Jepang yang dimiliki peneliti serta berpedoman pada teori-teori pendukung analisis soal.

5. Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kelayakan dan ketidaklayakan soal Ulangan Akhir Semester bahasa Jepang kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bukateja

Kabupaten Purbalingga dari jumlah soal keseluruhan 50 soal yang termasuk dalam kategori layak ada 13 (26%) soal, sedangkan yang termasuk dalam kategori tidak layak ada 37 (74%) soal.

Berdasarkan analisis faktor penyebab ketidaklayakan, dapat diketahui bahwa dari 37 (74%) soal yang tidak layak, faktor penyebab ketidaklayakan soal ulangan akhir semester bahasa Jepang yang sering muncul adalah sebagai berikut:

- 1). Distraktor pada soal Ulangan Akhir Semester bahasa Jepang tergolong tidak baik sehingga memudahkan siswa untuk menjawab pertanyaan ada 24 soal.
- 2). Indikator pada soal Ulangan Akhir Semester bahasa Jepang tidak jelas apa yang akan diukur ada 17 soal.
- 3). Soal jenis bacaan yang jawabannya langsung dapat ditebak tanpa harus berfikir mengetahui makna ada 14 soal.





## まとめ

プルバリンガ市のブカテジャ第1の国立高等学校の理科系11年のクラスの  
日本語期末試験の問題の分析

2017年

ディアミタ・プスピト・リニ

### 1. 背景

評価は教育のプロセスを分かれることができない。教育の目的の計画を到達するため、教育の活動を行う。教育の目的が到達するのが分かるため、評価を行われる。評価の結果から、教育の活動の成果が分かる。

学校にある評価の測定の容器はテストである。学校に様々なテストがあり、例えば、小テスト、期末試験、学校の受験などである。テストから性格で客観的な価値を取れるのが評価の目的の一つである。

期末試験は評価の種類の一つで、生徒の能力を評定する。また教師が生徒のことももっと分かるようになり、例えば生徒が勉強する科目がもうできるかどうか分かる。期末試験の目的は生徒の能力と成果を評定することである。そのため、教師が使うテストが質が良いはずである。

良いテストをひらくする方法のひとつはテストの問題の分析である。テストの問題の分析をしたら、どんな問題がいいか、直しなければならないか、変わらなければならないかなどということが分かる。

プルバリंगा市に日本語科目がある学校は炊く差なるのに、テストの問題の分析をまだしない学校たくさんあり、一つのはブカテジャ第1国立高等学校である。ブカテジャ第1国立高等学校の教師とのインタビューによると、教師がまだ作ったテストを分析しなかった。教師は良し悪しの価値だけで分析をした。また、教師が時間がないから、まだテストの問題をなおしなかったと言った。そのため、今まで期末試験の質はもうMGMPの標準に合わせるかどうかまだ分からないだと言われている。

その状態から見ると、期末試験の問題の質を知るため、研究者は「プルバリंगा市のブカテジャ第1の国立高等学校の理科系11年のクラスの日本語期末試験の問題の分析」について研究したいと思う。

## 2. 基礎的な理論

### 2.1. 学習の評価

Djiwandono(2011:11)によると、学習を開催する部分の一つとして、評価というのは全部の行った学習のプログラムの評定である。そして、評価がしたから、開催する学習プログラムを直すことができる。

また、Arifin(2012:2)によると教師が学習の効果が分かるために、評価は大切な段階である。評価からもらった結果が学習を直すプログラムを使用することができる。

## 2.2. 学習の評価の目的

Djiwandono(2011:6)によると、評価の結果と学生の能力との関係があるといわれた。また、Arifin(2012:22)によると学習の評価の目的は：学習制度の効果と効率をしるた、例えば学習の目的、科目、学習の方法、学習のメディア、環境、評定のシステムである。

## 2.3. 学習の評価の技術

Sudijono (2009:62-63)によると学習の評価の技術は 2 あり、テストと非テストである。テストを使用するなら、生徒に試験をやらせ、非テストを使用するなら、生徒に試験をやらせない。

## 2.4. テスト

Arikunto (2011:53)によると、テストというのは決まったルールと方法で何かを測定する道具である。また、Arifin (2012: 130)によると、テストは生徒の能力を計算する技術である。テストの中に、様々な問題、用事があり、生徒がその問題、用事を終わらなければならない。

## 2.5. テストの機能

Sudijono (2009: 67)によると、テストは二つの機能があり：

- (1) 生徒を測定する道具であり、テストは生徒が勉強した科目の発達を評定する

(2) 学習のプログラムの成功を測定する道具。なぜなら、テストから学習のプログラムの達成を知ることができる。

## 2.6. テストの種類

Djiwandono (2011:36)によると、一般、テストは教育の制度に使用される、一つのは言語の学習であり、テストのこんなグループに別れている：

- a) 審査する方法
- b) テストを編成する方法
- c) 点数を解釈する方法
- d) 開催する目的
- e) 開催する学習の機能

では、Djiwandono (2011:36) はテストが客観性の巢移水準から、2つの種類が別れ、客観的なテストと主観的なテストである。

また、Djiwandono (2011:72) は「編成する方法から、テストを2つの種類が別れ、教師が編成されたテストと一定のテスト」を説明する。

## 2.7. 良いテストの基準

良いテストの基準は：

- (1) 問題の数と問題の難しさが時間に合わせること；
- (2) 問題は生徒の能力に合わせること

- (3) 問題の指揮がはっきり書かなければならない
- (4) 様々な問題のタイプ
- (5) 各問題が正しい答えがあるはず
- (6) 問題の目的がはっきりこと。

## 2.8. テストの問題の分析

Djiwandono (2011:218)によるとテストの分析をする目的は全部のテストの性能を知るためである。そのため、各テストの問題も分析をするのが必要である。また、Sudjana (2011:135)によると、テストの問題の分析というのは、テストの問題が良質になるように、問題を再検討することである。

## 2.9. テストの難しさの分析

(Sudijono 2009:370)によると各問題はあまり難しし、あまり簡単だし、またテストの問題の難しさが十分という状態で、テストの問題が良質だと言われている。

また、Djiwandono (2011:218)によると、テストの難しさの分析の目的は、テストを開催する難しさを知るためである。

## 2.10. テストの適正の分析

テストの問題の適正の分析は各の問題の難しさの指標から知られる。(Sudijono 2009:370)によると各問題はあまり難しし、あまり簡単だし、ま

たテストの問題の難しさが十分という状態で、テストの問題が良質だと言われている。

また、Nurgiantoro(2011;196)問題の難しさの指標が役 0,20~0,80 なら、適正の問題だと言われている。しかし、問題の難しさの指標が役 0,80 以上だったら、不適正の問題だと言われている。

### 3. 研究の方法

この研究は定性分析で量的な研究であり、記述的な研究の方法を使用している。この研究の対象はブカテジャ第 1 の国立高等学校の 11 年の生徒である(280 人)。この研究のサンプルはブカテジャ第 1 国立高等学校の理科系 11 年のクラスの生徒である。

この研究の変数はブカテジャ第 1 の国立高等学校の理科系 11 年の日本語期末試験である。また、研究の機器はブカテジャ第 1 の国立高等学校の理科系 11 年の日本語期末試験である。このテストは 2016 年 12 月 3 日にもう調べた。使用する問題は 50 の複数の選択肢の問題である。また研究の木々はデータを集める方法はドキュメンテーションの方法を使用する。

### 4. データの分析

研究のデータの分析方法はデータを集め、その後データが *Microsoft Office Excel* で分析された。

## 5. 結論

テストの問題の分析という研究によると、ブカテジャ第 1 の国立高等学校の理科系 11 年のクラスの日本語期末試験の問題は 50 あり、13 (26%) 問題が良くて適正の問題であり、37 (74%) 問題が不適正である。

研究によると問題が不適正の要素は：

- a) 問題の選択権があまり変形ではない。そのため、生徒が簡単には問題を答えられる (24 問題)。
- b) 期末試験の指示が何かを測定されるのが不明確 (17 問題)
- c) 問題に読み物があったら、生徒が読み物の意味が分からなくても、問題の質問が答えられる (14 問題)

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan kasih-Nya sehingga skripsi dengan judul “Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Bahasa Jepang Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin atas penulisan skripsi ini.
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
3. Silvia Nurhayati, M.Pd., Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
4. Chevy Kusumah Wardhana, S.Pd.,M.Pd., dosen penguji utama yang memberikan masukan, kritik dan saran hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Dra Yuyun Rosliyah, M.Pd., dosen pembimbing I yang telah dengan sabar dan teliti memberikan bimbingan dan pengarahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Lispridona Diner S.Pd.,M.Pd., dosen pembimbing II yang telah dengan sabar dan teliti memberikan bimbingan dan pengarahan hingga terselesaikannya skripsi ini.



7. Bapak dan ibu dosen prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang telah memberikan wawasan dan ilmunya.
8. Luki Arwan, S.Pd., guru Bahasa Jepang SMA Negeri 1 Bukateja yang telah banyak membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Peserta didik kelas XI IPA Tahun Ajaran 2016/2017 SMA Negeri 1 Bukateja yang telah bersedia menjadi sampel dalam penelitian ini.
10. Bapak Sukirno dan Ibu Sri Tutiningsih, orang tua terkasih yang selalu memberikan motivasi, doa, dan dukungan baik moral maupun materiil hingga penulis dapat menyelesaikan studi.
11. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2012.
12. Semua pihak yang telah membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.



Semarang, 5 Juni 2017

Penulis

Diahmita Puspita Rini

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>SARI PENELITIAN</b> .....	vi
<b>RANGKUMAN</b> .....	vii
<b>MATOME</b> .....	xvii
<b>PRAKATA</b> .....	xxiv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xxvi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xxix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xxxii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxxii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.4 Pembatasan Masalah.....	4
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.5 Manfaat.....	5
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.5.2 Manfaat Praktis.....	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	6

## **BAB II LANDASAN TEORI**

2.1 Tinjauan Pustaka.....	8
2.2 Landasan Teori.....	9
2.2.1 Evaluasi Pembelajaran.....	10
2.2.2 Tujuan Evaluasi Pembelajaran.....	11
2.2.3 Teknik-teknik Evaluasi Pembelajaran.....	13
2.2.4 Pengertian Tes.....	14
2.2.4.1 Fungsi Tes.....	14
2.2.4.2 Jenis Tes.....	15
2.2.4.3 Ciri-ciri Tes yang baik.....	19
2.2.5 Analisis Butir Soal.....	20
2.2.5.1 Analisis Tingkat Kesukaran.....	21
2.2.5.2 Analisis Kelayakan.....	23
2.3 Kerangka Berpikir.....	24

## **BAB III METODE PENELITIAN**

3.1 Pendekatan Penelitian.....	26
3.2 Variabel Penelitian.....	26
3.3 Instrumen Penelitian.....	26
3.4 Populasi dan Sampel.....	27
3.5 Metode Pengumpulan Data.....	28
3.6 Metode Analisis Data.....	28

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian.....	32
4.1.1 Analisis Tingkat Kesukaran.....	33
4.1.2 Analisis Kelayakan dan Ketidaklayakan .....	34
4.1.2.1 Kategori Butir Soal Layak.....	35
4.1.2.2 Kategori Butir Soal Tidak Layak .....	36
4.2 Pembahasan .....	38
4.2.1 Faktor Penyebab Ketidaklayakan .....	38
4.3 Hasil Analisis Keseluruhan.....	110

## **BAB V PENUTUP**

5.1 Simpulan.....	113
5.2 Saran.....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>115</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>116</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Contoh Tabulasi Skor .....	30
Tabel 3.2 Contoh Hasil perhitungan tingkat kesukaran dan kelayakan .....	31
Tabel 3.3 Contoh Pengelompokan butir soal berdasarkan kategori analisis kelayakan.....	32
Tabel 4.1 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran .....	34
Tabel 4.2 Hasil Analisis Kelayakan .....	36
Tabel 4.3 Hasil Analisis Kategori Butir Soal Layak.....	37
Tabel 4.4 Hasil Analisis Kategori Butir Soal Tidak Layak .....	38
Tabel 4.5 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 1 .....	39
Tabel 4.6 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 2 .....	41
Tabel 4.7 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 3 .....	43
Tabel 4.8 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 4 .....	45
Tabel 4.9 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 5 .....	47
Tabel 4.10 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 6 .....	48
Tabel 4.11 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 7 .....	51
Tabel 4.12 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 8 .....	53
Tabel 4.13 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 9 .....	55
Tabel 4.14 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 10 .....	57
Tabel 4.15 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 11 .....	60
Tabel 4.16 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 12 .....	62
Tabel 4.17 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 13 .....	64
Tabel 4.18 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 14 .....	65
Tabel 4.19 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 15 .....	67
Tabel 4.20 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 16 .....	69
Tabel 4.21 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 17 .....	71
Tabel 4.22 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 18 .....	73
Tabel 4.23 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 19 .....	75
Tabel 4.24 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 21 .....	77
Tabel 4.25 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 24 .....	79

Tabel 4.26 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 27 .....	80
Tabel 4.27 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 28 .....	82
Tabel 4.28 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 29 .....	84
Tabel 4.29 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 30 .....	86
Tabel 4.30 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 31 .....	89
Tabel 4.31 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 32 .....	90
Tabel 4.32 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 33 .....	92
Tabel 4.33 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 35 .....	94
Tabel 4.34 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 37 .....	96
Tabel 4.35 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 40 .....	97
Tabel 4.36 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 41 .....	99
Tabel 4.37 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 42 .....	101
Tabel 4.38 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 43 .....	103
Tabel 4.39 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 46 .....	105
Tabel 4.40 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 47 .....	106
Tabel 4.41 Prosentase Pilihan Jawaban Soal Nomor 50 .....	108



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	24
-----------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabulasi Skor

Lampiran 2. Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran dan Kelayakan

Lampiran 3. Pengelompokan Butir Soal berdasarkan kategori analisis Kelayakan

Lampiran 4. Soal Ulangan Akhir Semester

Lampiran 5. Kunci Jawaban Soal Ulangan Akhir Semester

Lampiran 6. Pedoman Wawancara

Lampiran 7. Surat Penelitian Dinas Pendidikan Kabupaten Purbalingga

Lampiran 8. Surat Penelitian Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kab. Purbalingga

Lampiran 9. Surat Penelitian Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Proses mengajar yang dilakukan oleh guru harus selalu diperbaiki agar hasil yang ingin dicapai menjadi lebih baik. Komponen-komponen yang perlu mendapat perbaikan adalah komponen input, proses maupun output. Komponen input ini menyangkut sumber daya manusia yang hendak diolah dalam proses, yaitu calon siswa atau siswa yang sudah ada, baik itu kemampuan, kepribadian, sikap-sikap dan juga intelegensinya. Komponen proses menyangkut kurikulum, metode, cara penilaian, media, sistem administrasi, guru dan lainnya. Sedangkan komponen output menyangkut evaluasi terhadap tingkat pencapaian input .

Evaluasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Suatu pembelajaran diselenggarakan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Tujuan-tujuan pembelajaran itu diupayakan pencapaiannya melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang secara matang dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh agar tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai. Upaya untuk memastikan ketercapaian tujuan-tujuan pembelajaran itu dilakukan dengan menyelenggarakan evaluasi. Hasil evaluasi pembelajaran tersebut akan memberikan gambaran tentang tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan.

Selain hasil pembelajaran yang merupakan kepentingan pembelajar dan orang tua serta keluarga, hasil evaluasi dapat pula berkaitan dengan penyelenggaraan

pembelajaran pada umumnya, tentang kesesuaian bahan ajar yang digunakan, latihan-latihan yang dilakukan, metode dan teknik mengajar yang digunakan oleh pengajar, penyusunan dan penyelenggaraan tes, serta penskoran dan pemrosesan hasil tes, dan lain-lain. Semua itu dapat dikaji berdasarkan hasil tes dan analisis yang dilakukan terhadap tes yang telah diselenggarakan.

Salah satu alat ukur evaluasi yang diselenggarakan disekolah adalah tes. Macam-macam tes yang dilaksanakan disekolah antara lain Ulangan harian, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester, dan Ujian Sekolah. Tes sebagai alat evaluasi diharapkan menghasilkan nilai yang objektif dan akurat. Jika tes yang digunakan guru kurang baik, maka hasil yang diperoleh tentunya kurang baik. Hal ini dapat merugikan peserta didik karena hasil yang diperoleh menjadi tidak objektif dan tidak adil. Oleh sebab itu, tes yang digunakan guru harus memiliki kualitas soal yang lebih baik.

Ulangan Akhir Semester merupakan bagian dari bentuk evaluasi untuk mengukur dan menilai kemampuan peserta didik sehingga guru dapat mengetahui apakah peserta didik menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru atau belum. Tujuan Ulangan akhir semester adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang dapat mengukur sejauh mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa. Sehingga soal yang digunakan guru harus memiliki kualitas yang lebih baik. Soal hendaknya disusun sesuai dengan prinsip dan prosedur penyusunan soal.

Salah satu usaha untuk mengembangkan soal tes atau ulangan yang berkualitas baik adalah dengan melakukan analisis butir soal. Analisis butir soal dilakukan dari tingkatan tes yang terkecil yaitu Ulangan Harian, Ulangan Tengah

Semester, Ulangan Akhir Semester dan Ujian Sekolah. Dengan diadakannya analisis butir soal akan dapat diketahui soal-soal mana yang akan diperbaiki, diseleksi, direvisi, atau diganti. Soal yang baik dapat digunakan berulang-ulang dengan sedikit perubahan. Sebaliknya, soal yang tidak baik hendaknya dibuang atau tidak digunakan. Hal ini sama seperti yang diungkapkan Djiwandono (2011: 234) sebagai tindak lanjut dari berbagai analisis butir tes dapat 1) dipertahankan karena memenuhi persyaratan sebagai butir tes yang baik, 2) direvisi perumusannya sesuai dengan hasil telaah yang telah dilakukan. Atau 3) ditiadakan apabila masalah yang ditentukan bersifat mendasar atau terlalu banyak yang memerlukan perbaikan.

Berdasarkan beberapa hal di atas dan hasil pengamatan, analisis butir soal ulangan Akhir Semester di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di Purbalingga khususnya sekolah yang mempunyai mata pelajaran bahasa Jepang belum melakukan analisis butir soal. Salah satunya adalah SMA Negeri 1 Bukateja. Padahal analisis butir soal Ulangan Akhir Semester bahasa Jepang penting dilakukan untuk memperbaiki kualitas dan mutu soal yang akan diujikan pada tahun-tahun berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara guru bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Bukateja, guru sebagai pembuat soal belum melakukan analisis soal bahasa Jepang. Tetapi hanya menganalisis soal dengan cara melihat presentase salah dan benar dari jawaban siswa, tidak melakukan analisis soal dengan menggunakan rumus analisis butir soal. Selain itu, guru bahasa Jepang sebagai pembuat soal belum melakukan perbaikan soal karena keterbatasan waktu untuk memperbaiki soal tersebut.

Selama ini guru hanya melakukan *remidial teaching* dan remidial nilai. Sehingga dari tahun ke tahun kualitas soal Ulangan Akhir Semester masih belum diketahui apakah sudah sesuai standar MGMP atau belum.

Mengingat penganalisisan terhadap butir soal itu penting, maka penulis ingin melakukan analisis butir soal Ulangan Akhir Semester bahasa Jepang kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Bukateja. Ulangan Akhir Semester merupakan ujian akhir bagi siswa kelas XI selama mengikuti kegiatan belajar mengajar mata pelajaran bahasa Jepang. Analisis butir soal ini dianggap perlu karena dengan kegiatan ini diharapkan guru lebih memperhatikan prinsip dan prosedur pembuatan soal yang disesuaikan dengan indikator yang sudah ditetapkan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemahaman siswa dalam pelajaran bahasa Jepang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji masalah evaluasi, khususnya dalam hal analisis butir soal. Sehingga penulis memberi judul skripsi ini dengan :**“Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Bahasa Jepang Kelas XIIPA SMANegeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga”**.

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Dalam Analisis butir soal ada tiga jenis perhitungan yang dilakukan yaitu tingkat kesukaran soal, daya pembeda soal, analisis pengecoh (distractor) soal. Dalam penelitian ini penulis membatasi analisis pada tingkat kesukaran soal yang menghasilkan butir soal yang layak atau tidak layak pada soal Ulangan Akhir Semester.

### 1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka permasalahan yang akan dikaji adalah:

- a. Bagaimana kelayakan dan ketidaklayakan soal Ulangan Akhir Semester Bahasa Jepang kelas XI IPA SMANegeri 1 Bukateja.
- b. Apa faktor penyebab ketidaklayakan soal Ulangan Akhir Semester Bahasa Jepang kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bukateja.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui kelayakan dan ketidaklayakan soal Ulangan Akhir Semester Bahasa Jepang kelas XI IPA SMANegeri 1 Bukateja.
- b. Mengetahui faktor penyebab ketidaklayakan soal Ulangan Akhir Semester Bahasa Jepang kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bukateja.

### 1.5 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Analisis ini diharapkan dapat menambah referensi pendidikan dalam pembelajaran bahasa jepang khususnya evaluasi hasil belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa jepang.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menjadi masukan bagi SMANegeri 1 Bukateja sebagai bahan untuk menentukan kebijakan dan langkah-langkah yang dipandang efektif dibanding pendidikan, terutama yang berhubungan dengan evaluasi.
- b. Bagi guru dan calon guru, terutama penyusunan soal Ulangan Akhir Semester bahasa Jepang, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki kualitas soal.

### 1.6 Sistematika Penulisan

Secara garis besar skripsi ini terdiri atas tiga bagian yaitu awal skripsi, bagian inti skripsi dan bagian akhir skripsi. Bagian awal skripsi ini meliputi halaman judul, halaman pengesahan, pernyataan, motto dan persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi dan daftar lampiran.

Bagian inti skripsi terdiri dari lima bab yang meliputi

- Bab I berisi pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab II berisi tinjauan pustaka dan landasan teori, yang menyajikan penelitian sejenis yang telah dilakukan, uraian tentang pengertian evaluasi pembelajaran, tujuan evaluasi pembelajaran, teknik-teknik evaluasi pembelajaran, pengertian tes, jenis tes, ciri-ciri tes yang baik, analisis butir soal, analisis tingkat kesukaran, analisis kelayakan dan kerangka berfikir.

Bab III berisi metode penelitian yang berisi tentang Pendekatan Penelitian, variabel penelitian, Instrumen Penelitian, Populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV memaparkan hasil penelitian dan pembahasan

Bab V berisi kesimpulan dan saran

Bagian akhir skripsi ini berisi daftar pustaka dan lampiran.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya dilakukan oleh Wijaya (2016) dan Triana (2016).

Wijaya (2016) melakukan penelitian yang berjudul, "*Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Bahasa Jepang Kelas XI SMA N 1 Girimarto*". Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesukaran soal ujian akhir semester yang telah dibuat oleh guru mata pelajaran bahasa Jepang SMA N 1 Girimarto, terdapat 16 butir soal dengan kriteria sangat mudah, 11 soal dengan kriteria mudah, 10 soal kriteria sedang dan 3 soal kriteria sukar. Sedangkan berdasarkan hasil analisis daya diketahui bahwa dari 40 soal yang di analisis terdapat 37 soal kategori jelek dan 3 soal kategori cukup. Soal tersebut tergolong dalam kategori mudah dan kurang baik kualitasnya karena tidak ada proporsi tingkat kesukaran butir soal yang seimbang. Sedangkan berdasarkan tingkat daya pembeda soal tersebut sangat sulit untuk membedakan antara siswa pandai dan siswa kurang pandai.

Triana (2016) melakukan penelitian yang berjudul, "*Analisis soal ulangan harian yang disusun Mahasiswa PPL bahasa Jepang UNNES 2015 SMAN 1 Boja Kabupaten Kendal*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis validitas, soal termasuk kategori tidak valid (58,75%) dengan validitas sangat rendah (42,75%). Berdasarkan analisis reliabilitas, soal termasuk kategori tidak



reliabel. Berdasarkan analisis tingkat kesukaran, semua soal termasuk kategori soal yang kurang baik karena belum memiliki tingkat kesukaran seimbang (proporsional) yakni kategori mudah 74%, sedang 25.5%, dan sukar 0,5%. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian. Penelitian yang dilakukan Triana menganalisis soal ulangan harian yang disusun mahasiswa PPL Bahasa Jepang Unnes, sedangkan penelitian ini menganalisis soal Ulangan Akhir Semester yang dibuat oleh guru mata pelajaran bahasa Jepang.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, memiliki persamaan dengan penelitian ini. Secara umum, persamaan tersebut terletak pada topik penelitian yang dilakukan yaitu menganalisis soal evaluasi untuk mengetahui kualitas soal evaluasi yang digunakan. Persamaan lain di antaranya yaitu tempat penelitian, penelitian sama-sama dilaksanakan pada jenjang sekolah menengah atas. Selain kedua hal tersebut, persamaan lain terletak pada aspek butir soal yang dianalisis yaitu menganalisis tingkat kesukaran soal.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya juga memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Perbedaan tersebut terletak pada aspek analisis butir soal. Berdasarkan aspek analisis butir soal, selain menganalisis tingkat kesukaran dan kelayakan soal, ada aspek lain yang juga dianalisis. Aspek lain tersebut yaitu faktor penyebab ketidaklayakan soal Ulangan Akhir Semester.

## **2.2 Landasan Teori**

Sesuai dengan judul dan tujuan skripsi ini, akan diuraikan teori-teori yang berhubungan dan menjadi landasan penulisan skripsi.

### 2.2.1 Evaluasi Pembelajaran

Secara harfiah istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris yakni *evaluation*, yang jika diartikan kedalam bahasa Indonesia berarti penilaian. Sedangkan dalam dunia pendidikan, evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan.

Sedangkan Sudjana (2011: 127) mengatakan bahwa evaluasi adalah proses penentuan nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu, yang dalam proses tersebut tercakup usaha untuk mencari dan mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan sebagai dasar dalam menentukan nilai sesuatu yang menjadi obyek evaluasi, seperti program, prosedur, usul, cara, pendekatan, model kerja, hasil program dan lain sebagainya.

Dalam dunia pembelajaran menurut Djiwandono (2011:11) sebagai bagian dari penyelenggaraan pembelajaran, evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk melaksanakan penilaian terhadap seluruh penyelenggaraan pembelajaran agar, bila perlu, dapat dilakukan langkah-langkah penyesuaian dan perbaikan.

Seiring dengan pendapat Djiwandono menurut Arifin (2012: 2) evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (*feed back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, evaluasi merupakan suatu proses penilaian dan pengumpulan data dari kegiatan yang sudah dilaksanakan untuk

mengetahui tercapai tidaknya suatu tujuan sehingga dapat menentukan langkah-langkah perbaikan.

### **2.2.2 Tujuan Evaluasi Pembelajaran**

Dalam setiap kegiatan evaluasi pembelajaran langkah yang harus diperhatikan adalah Tujuan evaluasi pembelajaran. Tujuan evaluasi ada yang bersifat umum dan khusus. Menurut Sudijono (2009:16) tujuan evaluasi pendidikan adalah sebagai berikut:

#### **1. Tujuan Umum**

Secara umum, tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan ada dua, yaitu:

- a. Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain, tujuan umum dari evaluasi dalam pendidikan adalah untuk memperoleh data pembuktian, yang akan menjadi petunjuk sampai dimana tingkat keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler, setelah mereka menempuh proses pembelajaran dalam jangka waktu yang telah ditentukan.
- b. Untuk mengetahui tingkat efektivitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu. Jadi tujuan umum yang kedua dari evaluasi pendidikan adalah untuk mengukur dan menilai sampai dimanakah efektivitas

mengajar yang telah diterapkan atau dilaksanakan oleh pendidik, serta kegiatan belajar yang dilaksanakan oleh peserta didik.

## 2. Tujuan Khusus

Adapun yang menjadi tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah:

- a. Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan. Tanpa adanya evaluasi maka tidak akan mungkin timbul kegairahan atau rangsangan pada diri peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing.
- b. Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.

Sedangkan menurut Djiwandono (2011:6) menyebutkan bahwa dalam hal tujuan dan kegunaan, hasil evaluasi dianggap sebagai paling erat kaitannya dengan gambaran tentang tingkatan kemampuan yang dapat dicapai pada akhir penyelenggaraan suatu pembelajaran.

Seiring dengan pendapat Djiwandono, Arifin (2012: 22) menyatakan tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran serta kondisi

siswa sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran sehingga dapat mengetahui langkah-langkah perbaikan.

### **2.2.3 Teknik-Teknik Evaluasi Pembelajaran**

Dalam evaluasi hasil proses pembelajaran di sekolah, dikenal adanya dua macam teknik evaluasi pembelajaran.

Seiring dengan hal tersebut, Menurut Sudijono (2009:62-63) ada dua macam teknik, yaitu teknik tes dan teknik nontes. Dengan teknik tes, maka evaluasi hasil proses pembelajaran dilakukan dengan jalan menguji peserta didik. Sebaliknya, dengan teknik nontes maka evaluasi dilakukan tanpa menguji peserta didik.

Menurut Nurgiantoro (2011: 90) ada beberapa macam teknik yang dapat dipergunakan untuk memperoleh informasi hasil belajar atau informasi tentang peserta didik antara lain:

- a. Teknik kuisisioner
- b. Pengamatan
- c. Daftar cocok
- d. Wawancara
- e. Penugasan
- f. Portofolio

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, teknik yang sesuai dengan penelitian ini adalah teknik tes, karena bahasan dalam penelitian ini adalah

analisis soal tes yang telah diujikan kepada peserta didik. Sehingga dengan teknik tes tersebut akan diketahui adanya perbedaan antar peserta didik.

#### **2.2.4 Pengertian Tes**

Dalam evaluasi pembelajaran, alat evaluasi yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar adalah tes. Tes adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Arikunto 2011:53).

Menurut Arifin (2012: 130) tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan tes adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan atau mendapatkan informasi dari suatu objek dengan aturan-aturan yang telah ditentukan.

##### **2.2.4.1 Fungsi Tes**

Tes sebagai alat evaluasi juga mempunyai fungsi dalam pembelajaran. Menurut Sudijono (2009: 67) Secara Umum, ada dua macam fungsi yang dimiliki oleh tes, yaitu

- c. Sebagai alat pengukur terhadap peserta didik. Dalam hubungan ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang telah

dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

- d. Sebagai alat pengukur keberhasilan program pengajaran, sebab melalui tes tersebut akan dapat diketahui sudah seberapa jauh program pengajaran yang telah ditentukan, telah dicapai

Berdasarkan pendapat tersebut fungsi tes dalam pembelajaran sebagai alat pengukur terhadap peserta didik dan keberhasilan program pengajaran sehingga dapat diketahui apakah tujuan dalam pembelajaran sudah tercapai atau belum tercapai.

#### **2.2.4.2 Jenis Tes**

Sebagai alat pengukur, tes dapat dibedakan menjadi beberapa jenis atau golongan..

Menurut Djiwandono (2011:36), jenis tes yang secara umum dapat dikenali dan digunakan dalam berbagai bidang pembelajaran, termasuk bidang pembelajaran bahasa, dalam bab ini dikelompokkan berdasarkan: (1) Cara Penskoran, (2) Cara Penyusunan, (3) Cara Menafsirkan skor, (4) Tujuan Penyelenggaraan, (5) Fungsi dalam Penyelenggaraan Pembelajaran.

Djiwandono (2011:36) menjelaskan jenis tes berdasarkan tingkat objektivitas penskoran, yaitu (1) Tes Objektif dan (2) Tes Subjektif.

1. Tes objektif

Tes objektif adalah tes yang penskorannya dapat dilakukan dengan tingkat objektivitas yang tinggi. Skor peserta tes tidak akan jauh berbeda dan akan

sama seandainya penskoran dilakukan oleh dua atau lebih korektor, penskoran bahkan dapat dilakukan tanpa menggunakan tenaga dan pikiran manusia melainkan cukup dengan mesin *scanner* dengan menggunakan lembar jawaban yang disediakan.

Menurut Nurgiantoro (2011: 125-137) tes objektif dapat dituangkan dalam bentuk:

a. Tes Benar Salah

Tes Benar Salah adalah Bentuk tes terdiri dari sebuah pernyataan yang mempunyai dua kemungkinan: benar atau salah.

b. Tes isian

Tes isian melengkapi atau menjodohkan merupakan suatu bentuk tes objektif yang terdiri dari pernyataan-pernyataan yang sengaja dihilangkan sebagian unsurnya, atau yang sengaja dibuat tidak lengkap.

c. Tes Penjodohan

Tes Penjodohan merupakan suatu bentuk tes menjodohkan, mencocokkan, menyesuaikan, atau menghubungkan antara dua pernyataan yang disediakan.

d. Tes Pilihan Ganda

Tes Pilihan Ganda merupakan suatu bentuk tes yang juga memberikan pernyataan benar dan salah pada setiap alternatif jawaban, hanya yang salah lebih dari satu.

Kelebihan dari Tes pilihan ganda:

1. Lebih representatif
2. Dalam menilai tester lebih objektif



3. Mengoreksinya mudah
4. Mengoreksinya dapat minta bantuan orang lain
5. Butir – butir soalnya dapat dianalisis dari segi derajat kesukaran, daya pembeda, validitas dan reabilitas

#### Kelemahan Tes Pilihan Ganda

1. Menyusunnya sulit
2. Kurang mengukur proses berpikir
3. Terbuka kemungkinan bagi siswa bermain spekulasi

#### 2. Tes Subjektif

Tes subjektif adalah tes yang penskoran pekerjaan peserta tes tidak mungkin dilakukan secara objektif dan hanya dapat dilakukan secara subjektif. Pernyataan dan tugas yang diberikan dalam tes itu dirumuskan sedemikian rupa sehingga mengundang jawaban dan pelaksanaan tugas peserta tes yang beragam dalam fokus, isi, susunan kata-kata dan panjang-pendeknya jawaban. Jawaban semacam itu hanya dapat diskor sesuai dengan pendapat dan penilaian subjektif seorang korektor. Jika suatu pekerjaan peserta tes subjektif diperiksa oleh dua orang atau lebih, hasil penilaiannya sangat mungkin akan berbeda.

Menurut Djiwandono (2011: 56-70) dalam penyelenggaraan tes subjektif pada umumnya, pertanyaan-pertanyaan dapat disusun dalam bentuk:

a. Tes Esei

Tes esei merupakan tes yang jawabannya berupa suatu esei atau uraian dalam berbagai gaya penulisan, seperti deskriptif dan argumentatif, sesuai dengan permasalahan yang menjadi pokok bahasan.

b. Tes Pernyataan Menggunakan Kata Tanya

Tes Pertanyaan Menggunakan Kata Tanya merupakan tes yang dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya yang diawali dengan kata tanya.

c. Tes Pertanyaan Jawaban Pendek

Tes Pertanyaan Jawaban Pendek merupakan tes yang masing-masing berupa pertanyaan yang dirumuskan dengan menggunakan kata tanya, jawaban terhadap pertanyaan jenis ini diharapkan diberikan secara singkat dan pendek, tanpa bertele-tele dalam bentuk kalimat yang utuh dan lengkap.

d. Tes Melengkapi

Tes Melengkapi merupakan tes yang masing-masing berbentuk wacana pendek seperti kalimat, yang harus dilengkapi oleh peserta tes pada bagian-bagian yang dikosongkan dari teks aslinya, baik ditengah, di awal atau pada akhir kalimat.

Sedangkan menurut Arikunto (2011:162) tes subjektif yang pada umumnya berbentuk esai (uraian). Tes bentuk esai adalah sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata.

Selanjutnya Djiwandono (2011:72) menjelaskan jenis tes berdasarkan cara penyusunan, dibedakan antara (1) Tes Terstandar (*standardized test*) dan (2) Tes

yang Disusun Guru (*teacher-made test*). Tes terstandar disusun dan dikembangkan berdasarkan rambu-rambu, persyaratan, dan prosedur yang ketat untuk menghasilkan tes yang memiliki ciri-ciri tes yang baik yang telah terkaji sesuai dengan yang direncanakan. Tes yang disusun guru ialah tes yang disusun dan dikembangkan oleh pengajar sebagai bagian dari pelaksanaan tugas mengajar sehari-hari untuk mengevaluasi penyelenggaraan pengajarannya termasuk kemajuan belajar para pembelajar.

Sesuai dengan namanya, tes yang disusun guru adalah tes yang dibuat oleh guru-guru kelas itu sendiri. Tes tersebut dimaksudkan untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik mencapai kompetensi setelah berlangsungnya proses pembelajaran yang dikelola oleh guru kelas yang bersangkutan.

#### **2.2.4.3 Ciri –Ciri Tes Yang Baik**

Evaluasi diharapkan mampu memberikan umpan balik bagi penyelenggaraan pembelajaran secara keseluruhan, oleh karena itu perlu dilakukan dengan baik dan dengan menggunakan tes sebagai alat yang bermutu dan dapat dipertanggung jawabkan. Analisis secara kualitatif terhadap butirsoal pada dasarnya adalah penelaahan butir soal ditinjau dari segi kaidahpenulisan soal yaitu (1) isi atau materi; (2) konstruksi; dan (3) bahasa. Soal yang baik harus memenuhi ketiga kaidah penulisan soal tersebut.

Kaidahpenulisan soal menurut Umar (1996) antara lain:

- a) Soal sesuai dengan indikator.

b) Harus memenuhi kaidah-kaidah penulisan soal, misalnya untuk soal pilihan ganda, pokok soal juga memberikan petunjuk kearah yang benar; pilihan jawaban harus homogen dan logis.

c) Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia

Seiring dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ummar, Menurut Djiwandono (2011:163) Tes yang baik meliputi validitas, reliabilitas, obyektif dan praktis.

Selain beberapa hal di atas, ada beberapa kriteria soal yang baik harus diperhatikan yaitu:

1. jumlah soal dan tingkat kesulitan disesuaikan dengan alokasi waktu
2. keseimbangan porsi dan muatan soal dengan kemampuan siswa
3. perintah atau instruksi soal harus jelas.
4. Jenis soal bervariasi
5. Tiap soal harus ada jawaban yang pasti
6. Fokus dan tujuan soal jelas

### 2.2.5 Analisis Butir Soal

Analisis tes secara keseluruhan untuk mengetahui unjuk kerja tes secara keseluruhan, analisis perlu juga dilakukan terhadap unjuk kerja masing-masing butir tesnya. Djiwandono (2011:218)

Analisis butir soal diartikan oleh Sudjana (2011:135) sebagai pengkajian pertanyaan-pertanyaan tes agar diperoleh perangkat pertanyaan yang memiliki kualitas yang memadai. Menurut Tuckman dan Noll (dalam Nurgiantoro 2011:

191) Tujuan analisis butir soal adalah membuat tiap butir soal itu konsisten dengan keseluruhan tes, menilai tes sebagai alat pengukuran, karena suatu alat tes jika tidak diuji efektivitas pengukuran tidak dapat ditentukan secara memuaskan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis butir soal adalah kegiatan pengkajian terhadap alat evaluasi untuk mengukur hasil pembelajaran atau tujuan lain sehingga dapat diketahui kualitas dan tindak lanjut dalam melakukan perbaikan.

#### **2.2.5.1 Analisis Tingkat Kesukaran**

Dalam analisis butir soal ada beberapa perhitungan yang dilakukan, salah satunya adalah tingkat kesukaran. Menurut (Sudijono 2009:370) Butir-butir item tes hasil belajar dapat dikatakan sebagai butir item yang baik, apabila butir-butir tes tersebut tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah. dengan kata lain derajat kesukaran tes tersebut adalah sedang atau cukup.

Sedangkan menurut Djiwandono (2011:218) Analisis tingkat kesulitan butir tes dimaksudkan untuk mengetahui seberapa sulit atau mudahnya tes yang diselenggarakan, baik tes secara keseluruhan maupun masing-masing butir tesnya.

Seiring dengan pendapat Djiwandono, menurut Arikunto (2011:207), bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*). Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai 1,00. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu sukar, sebaliknya indeks 1,00 menunjukkan bahwa soal tersebut dikatakan terlalu mudah.

Rumus analisis tingkat kesukaran (Arikunto 2011:208):

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P: Indeks kesukaran

B: Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan betul

JS: jumlah seluruh siswa peserta tes

Menurut Arikunto (2009:207) klasifikasi indeks kesukaran adalah sebagai berikut :

- 1) Soal dengan P antara 0,00 sampai dengan 0,10 merupakan soal sangat sukar.
- 2) Soal dengan P antara 0,11 sampai dengan 0,30 merupakan soal sukar.
- 3) Soal dengan P antara 0,31 sampai dengan 0,70 merupakan soal sedang.
- 4) Soal dengan P antara 0,71 sampai dengan 0,90 merupakan soal mudah.
- 5) Soal dengan P > 0,90 merupakan soal sangat mudah.

Sedangkan Sudjana (2011: 137) menyatakan bahwa secara umum indeks kesukaran suatu butir sebaiknya terletak dalam kategori sedang yakni 0,31 – 0,70. Pada interval ini, informasi tentang kemampuan siswa akan diperoleh secara maksimal karena soal berada dalam kategori yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar.

Seiring dengan pendapat Sudjana, Arikunto (2011: 210) menyatakan Suatu soal dianggap baik jika memiliki tingkat kesukaran antara 0,30 – 0,70 .

Sedangkan Nurgiantoro (2011: 195) menyatakan indeks yang berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Indeks 0,00 berarti butir soal yang bersangkutan sangat sulit karena tidak seorang peserta didik pun dapat menjawab dengan benar .

Sebaliknya, indeks 1,00 berarti butir soal yang bersangkutan sangat mudah karena semua peserta didik dapat menjawabnya dengan betul.

Menurut Arifin (2012: 266) bahwa, “Penghitungan tingkat kesukaran soal adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika suatu soal memiliki tingkat kesukaran seimbang (proporsional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis tingkat kesukaran adalah kegiatan mengukur tingkat kesukaran dari setiap butir soal yang dinyatakan dalam bentuk indeks. Tes yang baik selain memenuhi validitas dan reliabilitas juga memiliki proporsi kategori tingkat kesukaran soal yang seimbang yaitu 30% soal mudah, 40% soal sedang dan 30% soal sukar atau jumlah ketiga kategori soal tersebut sama dalam sebuah tes.

#### **2.2.5.2 Analisis Kelayakan**

Analisis kelayakan butir soal dapat diketahui dari Indeks Tingkat Kesukaran yang dimiliki oleh masing-masing butir soal. Menurut Sudijono (2009: 370) menjelaskan butir soal dapat dinyatakan sebagai butir soal yang layak, apabila butir soal tersebut tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah dengan kata lain Indeks Tingkat Kesukaran soal itu adalah Sedang.

Sedangkan Nurgiantoro (2011:196) menjelaskan bahwa sebuah butir soal dinyatakan layak jika Indeks Tingkat Kesukaran berkisar antara 0,20-0,80. Sehingga butir soal yang Indeks Tingkat Kesukaran di atas 0,80 dan di bawah 0,20 dinyatakan tidak layak

Jadi dapat disimpulkan bahwa soal yang layak merupakan soal yang Indeks Tingkat Kesukaran soal tersebut dalam kategori sedang, dan Indeks Tingkat Kesukaran yang dimiliki oleh masing-masing butir soal yang berkisar antara 0,20-0,80.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada penelitian ini disajikan pada Gambar 2.1 berikut ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



SMA Negeri 1 Bukateja merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Purbalingga yang terdapat mata pelajaran bahasa Jepang. Selama ini guru mata pelajaran bahasa Jepang belum melakukan analisis butir soal, sehingga kualitas butir soal Ulangan Akhir Semester kelas XI IPA yang dibuat oleh guru mata pelajaran bahasa Jepang belum diketahui kelayakannya.

Analisis butir soal adalah prosedur yang sistematis yang akan memberikan informasi – informasi yang sangat khusus terhadap butir tes yang akan disusun. Analisis soal dilakukan untuk mengetahui berfungsi tidaknya suatu soal (alat evaluasi) dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam menganalisis butir soal Ulangan Akhir Semesterpeneliti memilih soal yang sudah diujikan, dilanjutkan menganalisis tingkat kesukaran yang akan menghasilkan butir soal yang layak dan butir soal yang tidak layak. Butir soal yang tidak layak akan dicari faktor penyebab ketidaklayakan soal tersebut. Dengan demikian dapat diketahui penyebab ketidaklayakan soal yang selanjutnya dianalisis dengan menggunakan interpretasi dari peneliti yang berpedoman pada teori tentang kriteria atau ciri-ciri tes yang baik. Sehingga butir soal yang tidak layak tersebut akan menjadi butir soal yang layak. Oleh karena itu diperlukan suatu penelitian tentang analisis butir soal Ulangan Akhir Semester.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang terdapat pada bab IV, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Tingkat kelayakan dan ketidaklayakan soal ulangan akhir semester bahasa Jepang kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga dari jumlah soal keseluruhan 50 soal yang termasuk dalam kategori layak ada 13 (26%) soal, sedangkan yang termasuk dalam kategori tidak layak ada 37 (74%) soal.
2. Berdasarkan analisis faktor penyebab ketidaklayakan, dapat diketahui bahwa dari 37 (74%) soal yang tidak layak, faktor penyebab ketidaklayakan soal ulangan akhir semester bahasa Jepang yang sering muncul adalah sebagai berikut:
  - a. Distraktor pada soal Ulangan Akhir Semester bahasa Jepang kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga tergolong tidak baik sehingga memudahkan siswa untuk menjawab pertanyaan ada 24 soal.
  - b. Indikator pada soal Ulangan Akhir Semester bahasa Jepang kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bukateja Kabupaten Purbalingga tidak jelas apa yang akan diukur ada 17 soal.
  - c. Soal jenis bacaan yang jawabannya langsung dapat ditebak tanpa harus berfikir mengetahui makna ada 14 soal.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan saran yang dapat peneliti sampaikan diantaranya sebagai berikut :

- 1) Bagi guru dan calon guru hendaknya melakukan evaluasi terhadap semua alat evaluasi yang telah dibuat sehingga kualitas dapat terjaga.
- 2) Butir Soal dengan kategori tidak layak sebaiknya tidak digunakan lagi atau direvisi apabila akan digunakan kembali pada tes berikutnya.
- 3) Bagi pihak sekolah, sebaiknya melakukan himbauan terhadap guru-guru mata pelajaran agar melakukan evaluasi dalam pembuatan soal ulangan akhir semester.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya dengan tema sejenis:
  - a. Bagi peneliti yang akan meneliti hal yang berhubungan dengan analisis butir soal, dapat menggunakan penelitian ini sebagai bahan rujukan atau referensi.
  - b. Penelitian ini melakukan analisis tingkat kesukaran, analisis kelayakan dan ketidaklayakan soal, dan faktor penyebab ketidaklayakan. Menurut peneliti masih banyak yang bisa dilakukan oleh peneliti selanjutnya yaitu disarankan dapat menganalisis validitas, realibilitas, daya pembeda, tingkat kesukaran dan efektifitas distraktor.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Djiwandono, Soenardi. 2011. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: Indeks.
- Nurgiantoro, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPF.
- Sudijiono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Umar Jahja dkk. 1996. *Bahan Penataran Pengujian Pendidikan*. Jakarta: Balitbang Dikbud.
- Triana, Umi Novi. 2016. *Analisis Soal Ulangan Harian yang disusun Mahasiswa PPL Bahasa Jepang UNNES 2015 SMAN 1 Boja Kabupaten Kendal*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Wijaya, Andrianus Fredy. 2016. *Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Bahasa Jepang kelas XI di SMA N 1 Girimarto*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.